

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bandar Hulan mengenai Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI dilihat dari identitas TKI dan keluarga TKI. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menjadi TKI berjumlah 70 orang di Kecamatan Bandar Hulan sekaligus menjadi sampel (total sampling) dan sumber data yaitu anggota TKI yang dapat dihubungi melalui WA dan sosial media, sebanyak 20 orang, dilihat dari pendidikan anak dan adik TKI, kesehatan keluarga, pendapatan kepala keluarga, pendapatan TKI, Jumlah Kiriman TKI ke keluarga, pengeluaran keluarga, kebahagiaan keluarga, kekayaan keluarga dan kondisi tempat tinggal keluarga.

Data disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, selanjutnya diolah sebagai data hasil penelitian yaitu jumlah responden sebanyak 70 orang yang menetap jadi TKI, yang menjadi TKI terdiri atas ibu dan anak. Jumlah yang menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada tabel

9.

Tabel 9. Jumlah yang bekerja sebagai TKI di Kecamatan Bandar Hulan

No	Yang bekerja sebagai TKI	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu	25	35,71
2	Anak	45	64,29
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah yang bekerja sebagai TKI yaitu anak sebanyak 45 orang (64,29%) dan ibu sebanyak 25 orang (35,71%).

1. Gambaran Responden

A. Identitas TKI

a) Identitas berdasarkan Nama Desa TKI di Kecamatan Bandar Hulan

Desa yaitu satuan pemerintahan terendah dibawah kecamatan, nama desa TKI di Kecamatan Bandar Hulan, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Identitas TKI Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2015-2020

No	Desa	Jumlah	Persentase
1.	Bahgunung	15	21,43
2.	Bandar Tengah	27	38,57
3.	Bandar Betsy I	2	2,86
4.	Bandar Betsy II	3	4,29
5.	Dolok Parmonangan	5	7,14
6.	Naga Soppa	2	2,86
7.	Naga Jaya I	2	2,86
8.	Naga Jaya II	12	17,14
9.	Tanjung Hataran	2	2,85
Total		70	100,00

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Simalungun (2015-2020)

Dari tabel 10 dapat dilihat, bahwa nama TKI yang paling dominan yaitu dari desa Bandar Tengah sebanyak 27 orang.

b) Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun pekerjaan TKI adalah Construction Worker, Operator EPC 1, Care Worker Operator, Domestic Worker, Cargo Handler, Manufacturing Worker, Cleaning Service, General Worker, Operator Production, Production Operator dan Kilang. Adapun jumlah pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pekerjaan TKI di Kecamatan Bandar Huluan Tahun 2015-2020

No	Nama	Jumlah
1	Construction Worker	7
2	Operator EPC 1	21
3	Care Worker	2
4	Operator	11
5	Domestic Worker	16
6	Cargo Handler	3
7	Manufacturing Worker	2
8	Cleaning Service	1
9	General Worker	1
10	Operator Production	4
11	Production Operator	1
12	Kilang	1
Total		70

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan mengenai Rekap TKI Simalungun 2015-2020

Dari tabel 11 tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan TKI Malaysia yang Menetap di Kecamatan Bandar Huluan tahun 2015-2020 yaitu paling dominan jabatan sebagai operator EPC 1 sebanyak 21 orang.

c) Identitas Berdasarkan Umur TKI

Umur merupakan salah satu karakteristik yang selalu digunakan dalam perhitungan demografi. Umur seseorang digunakan untuk mengetahui apakah tergolong pada usia produktif maupun non-produktif. Untuk mengetahui umur TKI, dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Umur TKI di Kecamatan Bandar Huluan

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	10-19	15	21,43
2	20-29	30	42,86
3	30-39	16	22,86
4	40-49	9	12,85
Jumlah		70	100,00

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Simalungun (2015-2020)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa terdapat rentang kelompok umur. Rentang kelompok umur yang dominan yaitu rentang umur 20-29 tahun dengan presentase 42,86% sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok rentang umur 40-49 tahun dengan presentase 12,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata TKI termasuk dalam kategori usia produktif.

d) Identitas Berdasarkan Status TKI

Status TKI yang berstatus menikah sebanyak 25 orang, responden berstatus belum menikah sebanyak 45 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah responden berstatus belum menikah lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang berstatus menikah. Persentase responden berstatus belum menikah sebesar 64,29% dan berstatus menikah sebesar 35,71%.

B. Identitas Keluarga TKI

a) Identitas Responden berdasarkan Nama di Kecamatan Bandar Hulan

Responden berdasarkan nama orang tua TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Berdasarkan Nama di Kecamatan Bandar Hulan

No	Nama	Alamat
1	Dapot Simanjuntak	Huta VIII Bandar Tongah
2	Taruli Gultom	Huta I Bahgunung
3	Arifin Manalu	Bandar Tongah
4	Kasiati	Huta III Dolok Parmonangan
5	Asima Situmorang	Huta II Bahgunung
6	Paham Sidabutar	Huta VIII Bandar Tongah
7	Siti Aisyah	Huta III Gondang Rejo
8	Tiurlan Simanjuntak	Huta I Bahgunung
9	Luxia Ewineti Marbun	Huta I Bahgunung
10	Asnah Parapat	Huta II Bahgunung
11	Samieem	Huta II Bahgunung
12	Karmi Turnip	Huta I Bahgunung

13	Martin Sitorus	Huta II Bahgunung
14	Andi	Huta III Bahgunung
15	Ani	Huta I Bahgunung
16	Cristian Girsang	Bandar Tongah
17	Rinaldi Sinaga	Huta VIII Naga Jaya II
18	Rendy Manalu	Huta V Naga Jaya II
19	Bastian Purba	Huta III Sibolatangan Desa Dolok Parmonangan
20	Erna	Huta II Gondang
21	Mawarni	Huta I Bandar Tongah
22	Mirna Sundari	Huta III Gondang Rejo
23	Panca Wijaya	Huta III Bahgunung
24	Krisna	Gondang Rejo
25	Selfianti Sitinjak	Huta I Naga Jaya II
26	Sumarni	Sp. Mangga Bawah Nagori Naga Jaya I
27	Roberto Naibaho	Huta IV Naga Jaya II
28	Romano Lubis	Huta I Bandar Kalubi Nagori Tanjung Hataran
29	Tiffany Hasibuan	Huta VIII Naga Jaya II
30	Rohana	Huta I Bandar Besty II
31	Resna	Huta VI Bahgunung
32	Romini	Huta III Gondang Rejo
33	Sutimi	Gondang Rejo
34	Rosdiani Sijabat	Huta I Naga Jaya II
35	Minasari	Huta III Gondang Rejo
36	Budiono	Gondang Rejo
37	Kasih Pandiangan	Huta VI Naga Jaya II
38	Salam Uli Sitinjak	Gondang Rejo
39	Halomoan Sitinjak	Huta I Naga Jaya II
40	Herman	Huta II Gondang Rejo
41	Riko Hutabarat	Huta IV Bahgunung
42	Sutirni	Gondang Rejo
43	Sukinem	Huta II Bandar Tongah
44	Satinem	Huta II AFD III Bandar Betsy I
45	Saroha Sibarani	Huta IV Kesa Nagori Dolok Parmonangan
46	Luventus Gultom	Huta I Naga Jaya II
47	Parningotan Telaumbanua	Huta VI Naga Jaya II
48	David Damanik	Bandar Tongah
49	Natalina Pandiangan	Huta III Gondang Rejo
50	Sabaria Sipahutar	Huta IV Bandar Tongah
51	Xaverius Chan	Sp. Mangga Bawah Nagori Naga Jaya I
52	Rosdina	Afd. VII Nagori Bandar Besty I
53	Tuniem	Gondang Rejo, Nagori Bandar Tongah
54	Tukini	Huta V Bahgunung
55	Sianti Simanjuntak	Huta VIII Bandar Tongah
56	Sen	Sp. Mangga Bawah Nagori Naga Jaya I

57	Asima Sianturi	Gondang Rejo
58	Suci	Huta VI Naga Jaya II
59	Gusni	Gondang Rejo
60	Nur Hasanah	Huta VIII Naga Jaya II
61	Salamtina Sirajagukguk	Huta III Gondang Rejo
62	Mega	Dolok Parmonangan
63	Salam Nia Sitanggang	Huta III Bandar Betsy II
64	Wegatina Sidauruk	Huta VIII Naga Jaya II
65	Rahmani	Huta III Gondang Rejo
66	Gustina Pandiangan	Huta I Bandar Betsy II
67	Shalom Nainggolan	Huta III Naga Bandar Nagori Naga Jaya
68	Lasmani Butar-Butar	Huta IV Kesa Nagori Dolok Parmonangan
69	Bunga Tobing	Huta III Bandar Kalubi Nagori Tanjung Hataran
70	Tirna	Gondang Rejo

Sumber: Data Primer Olahan Penulis,2022

Dari tabel 13 tersebut dapat dilihat bahwa, responden yang dominan yaitu dari desa Bandar Tongah (Gondang Rejo) sebanyak 27 orang.

b) Identitas Responden berdasarkan Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi aktivitas keluarga TKI dalam menjalankan pekerjaannya dan umur merupakan waktu sejak dilahirkan seseorang yang dapat diukur menggunakan satuan waktu. Responden berdasarkan umur di Kecamatan Bandar Hulan, dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Umur Responden di Kecamatan Bandar Hulan

No	Umur	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	29-38	5	7,15
2	39-48	32	45,71
3	49-58	17	24,28
4	59-68	12	17,15
5	69-78	4	5,71
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis,2022

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa terdapat rentang kelompok umur yang dominan. Rentang kelompok umur yang dominan yaitu rentang 39-48 tahun dengan presentase 45,71% sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok rentang umur 69-78 tahun dengan presentase 5,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden termasuk dalam kategori usia produktif.

c) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu 19 laki-laki dan 51 perempuan, Terdapat jenis kelamin yang dominan pada responden berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin yang tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan dengan persentase 72,86% dan yang terendah yaitu laki-laki dengan presentase 27,14%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

d) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat berdasarkan tabel 15.

Tabel 15. Jenis Pekerjaan Responden di Kecamatan Bandar Hulan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Petani	20	28,58
2	Guru	3	4,29
3	Ibu Rumah Tangga	31	44,29
4	Wiraswasta	7	10,00
5	Juru Las	1	1,42
6	Tukang Parkir	2	2,85
7	Karyawan Bengkel	6	8,57
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 15, Jenis pekerjaan responden yang ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (44,29%) dan jenis pekerjaan yang terendah yang juru las sebanyak 1 orang (1,41%).

e) Identitas Responden Berdasarkan Status di Kecamatan Bandar Huluan

Jumlah responden yang berstatus menikah sebanyak 32 orang, responden berstatus duda dan janda sebanyak 38 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah responden berstatus duda dan janda lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang berstatus menikah. Persentase responden berstatus janda dan duda sebesar 54,29% dan berstatus menikah sebesar 45,71%.

f) Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir keluarga TKI mempengaruhi sumber daya manusia yang berkompetensi. Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Bandar Huluan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S1	2	2,86
2	SMA	36	51,43
3	SMP	20	28,57
4	SD	12	17,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa terdapat kelompok pendidikan responden yang dominan. Kelompok pendidikan terakhir responden tertinggi yaitu pendidikan tingkat SMA dengan persentase 51,43% dan kelompok

pendidikan terakhir responden terendah yaitu pendidikan S1 dengan persentase 2,86%.

2. Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi

A. Perubahan Sosial Ekonomi sebelum dan sesudah jadi TKI

a) Perubahan Sosial Keluarga sebelum dan sesudah ada jadi TKI

1) Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting diperhatikan oleh orang tua maupun kakaknya. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat dijadikan sebagai persiapan yang dilakukan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan manusia.

Sumberdaya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya dan suatu daerah dikatakan maju, ketika tingkat pendidikan generasinya semakin meningkat, demikian juga dengan sebaliknya dalam hal pendidikan tidak dapat diukur perbedaan antara responden. Dikarenakan, rentang waktu yang bekerja sebagai TKI berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Anak/Adiknya di Kecamatan Bandar Huluan

No.	Tingkat Pendidikan Anak/adik	Jumlah	
		Sebelum (2016)	Sesudah (2022)
1.	Belum Sekolah	29	0
2.	TK/PAUD	38	1
3.	SD	19	66
4.	SMP	36	16
5.	SMA	27	16
6.	Perguruan Tinggi	0	19
7.	Berhenti Sekolah	11	0
8.	Putus Sekolah	18	0
9.	Bekerja	23	83

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa hasil observasi dan wawancara dapat diketahui responden mengalami perubahan dalam tingkat pendidikan anak/adiknya TKI, yang awalnya sebelum ada anggota keluarga jadi TKI bahwa menunjukkan tingkat pendidikan anak/adiknya belum ada perubahan tetapi sebaliknya sesudah ada anggota keluarga jadi TKI, pendidikan anak mengalami perubahan. Tingkat pendidikan yang terbanyak dari jenjang bekerja sebelum berjumlah 23 orang sedangkan sesudah menjadi 83 orang selisihnya 58 dan yang terendah dari jenjang perguruan tinggi sebelumnya berjumlah 0 sedangkan sesudah menjadi 19 orang. Bisa kita lihat bahwa mengalami peningkatan dalam pendidikan anak/adiknya TKI.

2) Kesehatan Keluarga sebelum jadi TKI

i. Pola Makan

Pola makan dilakukan untuk menjaga kesehatan. Adapun kesehatan dalam penelitian ini yaitu pola makan, jenis penyakit yang pernah di derita, fasilitas kesehatan yang dikunjungi keluarga. kesehatan keluarga dilihat dari pola makan sebelum dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yang diperoleh dari responden di Kecamatan Bandar Huluan tahun 2022, dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pola Makan Responden di Kecamatan Bandar Huluan

No	Pola Makan	Jumlah		Total	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Makan 4 sehat, 5 sempurna	20	50	28,57	71,43
2	Makan dengan teratur 3 kali sehari	70	70	100,00	100,00
3	Olahraga seminggu sekali	0	23	0,00	32,86
4	Minum Vitamin setiap hari	0	35	0,00	50,00
5	Lainnya	0	15	0,00	21,43

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa terdapat kesehatan keluarga dilihat dari pola makan sebelum ada anggota keluarga jadi keluarga yaitu bahwa keluarga TKI yang paling tertinggi yaitu makan dengan teratur 3 kali sehari sebanyak 70(100%) dan yang terendah yaitu olahraga seminggu sekali, minum vitamin setiap hari, lainnya sebanyak 0(0,00%). Sedangkan, sesudah ada anggota keluarga jadi keluarga yang paling tertinggi yaitu makan dengan teratur 3 kali sehari dan dikarenakan pada saat pandemi dan didukung besar kiriman dari TKI, keluarga berolahraga seminggu sekali, minum vitamin setiap hari untuk menjaga kesehatan dan yang paling terendah yaitu lainnya sebanyak 15 (21,43%)

ii. Jenis Penyakit

Jenis penyakit bisa datang dikarenakan pola makan yang tidak memadai dan lain sebagainya, jenis penyakit bermacam-macam dan jenis penyakit yang pernah di derita responden sebelum dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Jenis Penyakit dan Fasilitas di Kecamatan Bandar Hulan

No	Jenis Penyakit	Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi	Jumlah		Total	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Flu	Puskesmas (Membeli Obat di Apotik, lainnya dengan minum air hangat dan istirahat).	50	30	71,43	42,85
2	Batuk	Membeli Obat di Apotik dan lainnya	60	70	85,71	100,00

3	Hipertensi	(minum air hangat dan istirahat). Klinik dan Rumah Sakit	20	15	28,57	21,42
4	Gula Darah Tinggi	Rumah Sakit, Klinik, dan Puskesmas	5	3	7,14	4,28
5	Kolestrol	Klinik dan Puskesmas	42	42	60,00	60,00
6	Dbd	Rumah Sakit dan Klinik	10	8	14,28	11,42
7	Tifus	Klinik, Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit	3	1	4,29	1,42
8	Demam Chikungunya	-	0	0	0,00	0,00
9	Asam Lambung	Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit dan Membeli obat di apotik	18	18	25,71	25,71
10	Maag	Membeli obat di apotik dan Rumah sakit	6	5	8,57	7,14
11	Radang Tenggorakan	Rumah sakit dan Klinik	18	10	25,71	14,28
12	Diare	Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan membeli obat ke apotik	60	0	85,71	0,00
13	HIV/Aids	-	0	0	0,00	0,00
14	Cacingan	Membeli	1	1	1,42	1,42

		Obat ke Apotik dan Rumah Sakit				
15	Penyakit Kulit	-	0	0	0,00	0,00
16	Lainnya (Asam Urat, Daging Tumbuh, Paru-Paru)	Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Membeli obat di Apotik dan Lainnya dengan cara terapi, istirahat di rumah	70	0	100,00	0,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 19, dapat dilihat bahwa jenis penyakit yang pernah di derita oleh responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu jenis penyakit lainnya yaitu 70 orang memilih dengan persentase (100%), paling sedikit jenis penyakit yang dipilih responden yaitu jenis penyakit demam chikungnya, HIV dan penyakit kulit yaitu 0 orang dengan persentase (0,00%) yang pernah di derita oleh responden dan fasilitas yang dikunjungi pada saat sedang sakit pergi ke rumah sakit, sedangkan jenis penyakit yang pernah di derita oleh responden sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu jenis penyakit lainnya yaitu 70 orang memilih dengan persentase (100%), paling sedikit jenis penyakit yang dipilih responden yaitu jenis penyakit demam chikungnya, HIV, penyakit kulit, diare dan jenis penyakit lainnya.

b. Kebahagiaan

Kebahagiaan responden terdiri dari perhatian dan kasih sayang yang berbeda-beda dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perhatian dan kasih sayang suami ke istri atau sebaliknya, perhatian dan kasih sayang orang tua ke anaknya atau sebaliknya dan perhatian dan kasih sayang kakak ke adiknya atau sebaliknya. Untuk lebih jelasnya, kebahagiaan responden di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kebahagiaan Keluarga di Kecamatan Bandar Hulan

No.	Aspek yang ditinjau	Kebahagiaan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Perhatian suami ke istri atau sebaliknya	Biasa (71%)	Kurang (100%)
2.	Perhatian orang tua ke anaknya	Kurang (57%)	Tinggi (100%)
3.	Perhatian kakak ke adeknya atau sebaliknya	Biasa (64%)	Kurang (35%)
4.	Kasih sayang suami ke istri atau sebaliknya	Kurang (35%)	Kurang (35%)
5.	Kasih sayang orang tua ke anaknya	Tinggi (100%)	Kurang (73%)
6.	Kasih sayang kakak ke adiknya	Tinggi (100%)	Kurang (64,29%)

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat bahwa kebahagiaan ditinjau dari Perhatian sebelum ada anggota keluarga jadi TKI yang paling tertinggi yaitu perhatian suami ke istri atau sebaliknya (71%), yang perhatian rendah yaitu perhatian orang tua ke anaknya (57%) sedangkan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yang tertinggi yaitu perhatian orang tua ke anaknya (100%) dan yang rendah yaitu perhatian kakak ke adiknya atau sebaliknya (35%). Kebahagiaan ditinjau dari kasih sayang sebelum ada keluarga menjadi TKI yang tertinggi yaitu

kasih sayang orang tua ke anaknya dan kasih sayang kakak ke adeknya, kasih sayang yang terendah yaitu kasih sayang suami ke istri atau sebaliknya. Sedangkan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI kasih sayang yang tertinggi tidak ada dan yang kasih sayang terendah yaitu kasih sayang suami ke istri atau sebaliknya (35%), kasih sayang orang tua ke anaknya (73%) dan kasih sayang kakak ke adiknya (64,29%).

b) Perubahan Ekonomi Keluarga sebelum dan Sesudah ada jadi TKI

1) Pendapatan Kepala Keluarga

Pendapatan merupakan suatu imbalan yang diterima seseorang baik itu berupa uang maupun barang dari hasil kerja sendiri ataupun dari pihak luar. Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup seseorang, dikarenakan berkaitan erat dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan responden dalam penelitian ini yaitu pendapatan kepala keluarga TKI dan besar sumbangan kiriman TKI kepada keluarga. Bila dikaitkan dengan pendapatan kepala keluarga sebelum dan sesudah ada anggota jadi TKI di Kecamatan Bandar Huluan dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21. Pendapatan Kepala Keluarga TKI di Kecamatan Bandar Huluan

No.	Pendapatan	Jumlah		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Lebih dari Rp. 5.143.000,-	2	20	2,85	28,57
2	Rp. 3.983.000,- sampai Rp. 5.142.000,-	22	35	31,43	50,00
3	Rp. 2.822.000,- sampai Rp. 3.982.000,-	0	0	0,00	0,00
4	Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,-	0	0	0,00	0,00
5	Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.660.000,-	46	15	65,72	21,43

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa pendapatan kepala keluarga TKI sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI di Bandar Hulan tahun 2022 paling tertinggi yaitu Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.660.000/bulan. Maka, dapat dianalisis bahwa responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.660.000 termasuk kedalam kategori penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak yaitu 46 orang (65,72%). Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sedangkan, pendapatan kepala keluarga TKI sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI di Bandar Hulan tahun 2022 paling tertinggi yaitu Rp. 5.00.000,- sampai Rp. 1.660.000/bulan yaitu 35 (50,00%).

Tabel 22. Besar Sumbangan TKI ke Keluarga di Kecamatan Bandar Hulan

No.	Besaran	Jumlah	Persentase
1	Lebih dari Rp. 5.143.000,-	20	28,57
2	Rp. 3.983.000,- sampai Rp. 5.142.000,-	35	50,00
3	Rp. 2.822.000,- sampai Rp. 3.982.000,-	0	0,00
4	Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,-	0	0,00
5	Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.660.000,-	15	21,43
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat bahwa besar sumbangan TKI ke keluarga yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 3.983.000,- sampai Rp. 5.142.000,- (50%) dan yang terendah yaitu sebesar Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.660.000,- (21,43%).

2) Pengeluaran

Pengeluaran yaitu pengeluaran perkapita untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan siap saji, minuman, tembakau dan sirih sedangkan pengeluaran bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan lainnya (Kamus Glosarium BPS,2022).

Pengeluaran responden dalam penelitian ini yaitu pengeluaran konsumsi, pendidikan anak/adeknya, kesehatan, biaya kredit dan lainnya sebelum dan sesudah ada keluarga menjadi TKI. Adapun pengeluaran sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI yang diperoleh oleh responden di Kecamatan Bandar Huluan tahun 2022, dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan lampiran 7, dapat dilihat bahwa terdapat pengeluaran sebelum dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI. Pengeluaran sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu:

- 1) Konsumsi yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.2.822.000,- sampai Rp.3.892.000,- sebanyak 45 orang (64,29%), pengeluaran nominal Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- sebanyak 15 orang (21,43%) dan yang rendah dengan nominal Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 10 orang (14,28%).
- 2) Pendidikan anak/adeknya yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.2.822.000,- sampai Rp.3.982.000,- sebanyak 36 orang (51,42%), pengeluaran nominal Rp. 500.000 sampai Rp. 1.660.000,- sebanyak 32 orang (42,86%), yang paling terendah dengan nominal Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- dan lebih dari Rp.5.143.000,- sebanyak 2 orang (2,86%).

- 3) Kesehatan yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal lebih dari Rp.5.143.000,- sebanyak 42 orang (60%), pengeluaran nominal Rp. 500.000,- sampai Rp.1.660.000,- sebanyak 20 orang (28,58%) dan yang terendah dengan nominal Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 8 orang (11,42%)
- 4) Biaya Kredit yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.2.822.000,- sampai Rp.3.982.000,- sebanyak 45 orang (64,28%) dan yang terendah dengan nominal Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- (35,72%).
- 5) Lainnya yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 56 orang (80%) dan yang terendah dengan nominal Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- (20%).

Pengeluaran responden dalam penelitian ini yaitu pengeluaran konsumsi, pendidikan anak/adeknya, kesehatan, biaya kredit dan lainnya sebelum dan sesudah ada keluarga menjadi TKI. Adapun pengeluaran sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yang diperoleh oleh responden di Kecamatan Bandar Huluan tahun 2022, dapat dilihat pada lampiran 8. Berdasarkan lampiran 8, dapat dilihat bahwa terdapat pengeluaran sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI. Pengeluaran sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu:

- 1) Konsumsi yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.2.821.000,- sampai Rp.3.981.000,- sebanyak 45 orang (64,28%) dan yang terendah dengan nominal Rp.500.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 25 orang (35,72%).

- 2) Pendidikan anak/adeknya yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- sebanyak 50 orang (71,43%) dan yang paling terendah dengan nominal kurang dari Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 20 orang (28,57%).
- 3) Kesehatan yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.1.661.000,- sampai Rp.2.821.000,- sebanyak 42 orang (60%) dan yang terendah dengan nominal Rp.500.000,- sampai Rp.2.822.000,- sebanyak 28 orang (40%)
- 4) Biaya Kredit yang dominan tertinggi dan terendah tidak ada dikarenakan biaya kredit sudah lunas dibayarkan oleh pihak keluarga.
- 5) Lainnya yang dominan tertinggi yaitu pengeluaran nominal Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- sebanyak 70 orang (100%) dan yang terendah tidak ada.

3) Kekayaan

Kekayaan yaitu suatu barang yang berharga bisa dimiliki manusia dalam rumah tangga maupun tidak bisa dimiliki. Barang berharga dalam penelitian dilihat dari mobil, motor, perhiasan, handphone, televisi, mesin cuci, kompor gas, laptop, kamar mandi, rumah, kulkas, kamera, kipas angin, AC, dan VCD yang dimiliki responden. Barang berharga responden sebelum dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Barang Berharga Responden di Kecamatan Bandar Hulan

No	Jenis Barang Berharga	Jumlah		Total		Interval	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Mobil	0	0	0,00	0,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	Motor	30	70	42,86	100,00	Cukup	Sangat Tinggi
3	Perhiasan	12	20	17,14	28,57	Sangat Rendah	Rendah
4	Handphone	15	70	21,42	100,00	Rendah	Sangat Tinggi
5	Televisi	20	70	28,57	100,00	Rendah	Sangat Tinggi
6	Mesin Cuci	8	8	11,42	11,42	Sangat Rendah	Sangat Rendah
7	Laptop	4	4	5,71	5,71	Sangat Rendah	Sangat Rendah
8	Rumah Milik Sendiri	20	54	28,57	77,14	Sangat Rendah	Tinggi
9	Kulkas	10	30	14,28	42,85	Sangat Rendah	Sangat Rendah
10	Kipas Angin	50	50	71,42	71,42	Tinggi	Tinggi
11	VCD	25	15	35,71	21,42	Sangat Rendah	Rendah

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 23 dapat dilihat, bahwa barang berharga responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI memiliki kekayaan yaitu paling tertinggi yaitu Kipas Angin sebanyak 50 (71,42%) dan paling terendah yaitu Mobil sebanyak 0 (0,00%) sedangkan barang berharga responden sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI memiliki kekayaan yaitu paling tertinggi yaitu Motor, Handphone, Televisi sebanyak 70 (100%) dan paling terendah yaitu mobil sebanyak 0 (0,00%).

4) Kondisi Permukiman/Tempat Tinggal

a. Status Kepemilikan Rumah

Rumah merupakan salah satu bangunan yang sengaja dibuat untuk menjadi tempat tinggal seseorang. Rumah juga termasuk kebutuhan primer bagi manusia sebagai tempat tinggal serta tempat berlindung dari berbagai gangguan dari pihak luar. Status kepemilikan rumah menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat keadaan sosial ekonomi seseorang. Status kepemilikan rumah responden sebelum dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI di Kecamatan Bandar Huluan, dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Status Rumah Responden di Kecamatan Bandar Huluan

No	Status Rumah	Jumlah		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Milik Sendiri	20	54	28,57	77,14
2	Warisan	12	12	17,15	17,15
3	Menyewa	34	0	48,57	0,00
4	Menumpang	4	4	5,71	5,71
Jumlah		70		100	

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa terdapat dominan status kepemilikan rumah responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI dominan tertinggi yaitu menyewa dengan jumlah 34 orang (48,57%) dan yang terendah yaitu menumpang dengan jumlah 4 orang (5,71%). Sedangkan, sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI dominan tertinggi yaitu milik sendiri 54 orang (77,14%) dan yang paling terendah yaitu menyewa 0 orang (0,00%).

b. Jenis Bangunan Tempat Tinggal

Jenis bangunan tempat tinggal dibagi menjadi 3 yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Jenis bangunan tempat tinggal responden di Kecamatan Bandar Hulan terbagi menjadi dua bagian yaitu jenis bangunan tempat tinggal sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI dan jenis bangunan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI. Jenis bangunan tempat tinggal responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Jenis Tempat Tinggal Sebelum Ada Anggota Keluarga jadi TKI

No	Jenis Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	Permanen	20	28,57
2	Semi Permanen	12	17,14
3	Non Permanen	38	54,29
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 25, dapat dilihat bahwa jenis bangunan tempat tinggal responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu bangunan non permanen sebanyak 38 orang (54,29%) dan terendah yaitu semi permanen sebanyak 12 orang (17,14%).

Kondisi fisik bangunan rumah yang dihuni oleh keluarga responden yang digolongkan sebagai rumah non permanen dengan ciri-ciri lantai tanah/papan, dinding papan dan atap seng dan disini kita dapat melihat bahwa kondisi fisik bangunan rumah sangat memperhatikan.



Gambar 3. Jenis Bangunan Rumah Responden Sebelum Ada Anggota Keluarga Jadi TKI Tahun 2015

Jenis bangunan tempat tinggal sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Jenis Tempat Tinggal Sesudah Ada Anggota Keluarga jadi TKI

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Persentase (%)
1	Permanen	56	80,00
2	Semi Permanen	12	17,14
3	Non Permanen	2	2,86
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 26, dapat dilihat bahwa jenis bangunan tempat tinggal responden sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu bangunan permanen sebanyak 56 orang (80%) dan terendah yaitu non permanen sebanyak 2 orang (2,86%).

Kondisi bangunan tempat tinggal responden dan ditinggali oleh keluarga responden sesudah ada anggota keluarga bekerja sebagai TKI, dapat digolongkan

ke dalam jenis bangunan rumah permanen dengan ciri-ciri lantai keramik, memiliki dinding tembok, dan atap yang terbuat dari seng dan ada perubahan dalam jenis bangunan rumah responden dimana jenis bangunan rumah menjadi lebih baik lagi dari sebelum ada anggota menjadi TKI.



Gambar 4. Jenis Bangunan Rumah Responden Sesudah Ada Anggota Keluarga Jadi TKI Tahun 2020

B. Pembahasan

1. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial dilihat dari tingkah laku, sudut pandang, nilai, norma, suatu tindakan dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat. Pembahasan Perubahan sosial dalam skripsi ini yaitu:

a. Pendidikan Anak/Adeknnya yang bekerja sebagai TKI

Ditinjau dari pendidikan responden, dimana seluruh responden sudah pernah mengenyam pendidikan dengan pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Lebih dari setengah responden TKI pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu sekolah tingkat menengah atas, selanjutnya sekolah tingkat menengah kejuruan, sekolah

tingkat menengah pertama, sekolah dasar dan sisanya pendidikan terakhir responden yaitu mengenyam pendidikan tidak sekolah. Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan anak/adiknya di Kecamatan Bandar Huluan responden sebelum ada anggota jadi TKI pendidikan anak/adiknya belum ada perubahan dikarenakan pendapatan keluarga terkendala. Sedangkan, sesudah ada anggota keluarga jadi TKI, pendidikan anak mengalami perubahan. Tingkat pendidikan yang terbanyak dari jenjang bekerja sebelum berjumlah 23 orang sedangkan sesudah menjadi 83 orang selisihnya 58 orang dan yang terendah dari jenjang perguruan tinggi sebelumnya berjumlah 0 sedangkan sesudah menjadi 19 orang. Bisa kita lihat bahwa mengalami peningkatan dalam pendidikan anak/adiknya TKI.

Alasan anak/adiknya putus sekolah, yaitu kondisi ekonomi keluarga rendah, malas, kurang perhatian, kedua orang tua meninggal, lebih memilih menikah, bolos sekolah, dan memilih pengangguran.

Dikarenakan alasan diatas, maka perubahan perilaku anak juga berubah dalam hal berbicara. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Selfianti (2020) yaitu sebelum menjadi TKI bahwa pendidikan keluarga masih sangat diperhatikan walaupun pengasilan tergolong rendah dan sesudah menjadi TKI bahwa pendidikan keluarga mampu lanjut ke jenjang universitas.

b. Kesehatan Keluarga

Ditinjau dari tingkat kesehatan responden dapat dilihat dari tabel pola makan, jenis penyakit yang pernah di derita, dan fasilitas kesehatan yang dikunjungi. Sesuai dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948

kesehatan dapat dilihat dari keadaan fisik, mental dan sosial. Kesehatan dalam penelitian ini diperbolehkan memilih dari 3 jawaban atau lebih, pada saat penelitian responden berbeda-beda menceklis pilihan. Dari 1 responden ada yang memilih 1 jawaban sedangkan responden berikutnya memilih lebih dari 3 jawaban.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa data pola makan responden sebelum yang tertinggi yaitu 70 orang memilih pola makan dengan teratur 3 kali sehari dengan persentase (100%) dan pola makan sesudah yang tertinggi yaitu 70 orang memilih pola makan dengan teratur 3 kali sehari dengan persentase (100%). Jenis penyakit yang pernah di derita responden sebelum yaitu jenis penyakit lainnya (asam urat, daging tumbuh, dan paru-paru dengan persentase (100%) dan jenis penyakit sesudah yang tertinggi yaitu batuk dengan persentase (100%) dan fasilitas yang dipilih responden pada saat sakit yaitu rumah sakit dan klinik. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah banyak yang sadar akan pentingnya kesehatan. Karena, dibantu oleh kiriman TKI kepada keluarga. Sehingga, kesehatan keluarga lebih meningkat daripada sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI.

c. Kebahagiaan

Ditinjau dari kebahagiaan yang dimiliki responden memiliki kebahagiaan yang berbeda-beda. Kebahagiaan yaitu suatu kondisi perasaan hati yang ditandai dengan kesenangan, cinta, kenikmatan, dan kegembiraan dengan bersyukur merupakan salah satu cara hidup akan terasa lebih tenang dan bahagia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebahagiaan yang tinggi sebelum ada anggota

keluarga menjadi TKI yaitu kasih sayang orangtua ke anaknya dan kasih sayang kakak ke adiknya dengan persentase (100%) dibandingkan dengan perhatian suami ke istri, perhatian orangtua ke anaknya, perhatian kakak ke adiknya, kasih sayang suami ke istri. Sedangkan, sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI kebahagiaan keluarga yang tinggi yaitu perhatian orangtua ke anaknya dengan persentase (100%) dibandingkan dengan perhatian suami ke istri, perhatian kakak ke adiknya, kasih sayang suami ke istri, kasih sayang suami ke istri, kasih sayang orangtua ke anaknya dan kasih sayang kakak ke adiknya itu dikarenakan orangtua pada saat menjadi TKI sering berkomunikasi kepada anaknya melalui memberikan perhatian dengan bertanya bagaimana keadaan, sudah makan, bagaimana sekolahnya dan memberikan uang jajan melalui transfer kepada pihak keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Armanto (2017) yaitu perubahan tingkah laku istri TKI yang dimana sedikitnya perhatian secara nyata oleh suaminya.

2. Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi suatu keluarga dapat dijelaskan dari pendapatan, kekayaan, dan kondisi tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pembahasan perubahan ekonomi dalam skripsi ini yaitu:

- a. Pendapatan kepala keluarga dan besar kiriman TKI kepada keluarga

Ditinjau dari pendapatan, dapat diketahui bahwa pendapatan gambaran keadaan ekonomi keluarga. Pendapatan memiliki pengaruh kuat terhadap

kelangsungan hidup seseorang, karena berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan responden dalam penelitian ini yaitu pendapatan kepala keluarga TKI dan besar sumbangan TKI kepada anggota keluarga dari hasil kerja berupa gaji yang dikeluarkan per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum ada keluarga jadi TKI pendapatan tertinggi yaitu Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- dengan persentase (65,72%) dan pendapatan terendah yaitu lebih dari Rp.5.143.000,- dengan persentase (2,85%). Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sedangkan, sesudah ada keluarga jadi TKI pendapatan tertinggi kepala keluarga yaitu Rp.3.983.000,- sampai Rp.5.142.000,- dengan persentase (50,00%) dan pendapatan terendah yaitu Rp.500.000,- sampai Rp.1.660.000,- dengan persentase (21,43%) dikarenakan dibantu dengan jumlah sumbangan kiriman TKI kepada keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Niken Kesuma Wardini, (2020) yaitu kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan sebelum memasuki kategori kurang mampu sedangkan setelah bekerja ke luar negeri kesejahteraan pekerja migran perempuan di desa Wantisari mengalami peningkatan.

b. Kekayaan

Ditinjau dari kekayaan yang dimiliki responden memiliki kekayaan yang berbeda-beda. Kekayaan yaitu suatu barang yang berharga bisa dimiliki manusia dalam berumah tangga maupun tidak bisa dimiliki. Barang berharga responden di Kecamatan Bandar Huluan terbagi menjadi dua bagian yaitu sebelum ada anggota

keluarga menjadi TKI dan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kekayaan sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kekayaan berupa Kipas Angin sebanyak 50 (71,42%) dan paling terendah yaitu Mobil sebanyak 0 (0,00%) sedangkan sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI, kekayaan yang dimiliki responden yang tertinggi yaitu Motor, Handphone dan Televisi dengan persentase (100%) dan terendah yaitu mobil dengan persentase (0,00%).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Andi Saribulan (2015) yaitu kehidupan sosial ekonomi keluarga tenaga kerja di Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar harus memerlukan perlengkapan kebutuhan dengan teratur kebutuhan seseorang sangatlah beragam. Contohnya yaitu kebutuhan pakaian dan makanan.

c. Kondisi Permukiman/Tempat Tinggal

Ditinjau dari kondisi permukiman/tempat tinggal responden, dilihat dari:

a) Status Kepemilikan Rumah

Ditinjau dari status kepemilikan rumah, seluruh responden memiliki rumah dengan status kepemilikan yang berbeda-beda. Rumah merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai tempat berlindung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan status kepemilikan rumah dilihat dari dua yaitu status kepemilikan rumah sebelum ada anggota keluarga bekerja menjadi TKI dan sesudah ada anggota keluarga bekerja menjadi TKI di Kecamatan Bandar Hulan.

Status kepemilikan rumah sebelum ada anggota keluarga bekerja menjadi TKI bahwa menyewa rumah bertempat tinggal yaitu 34(48,57%), responden memiliki tempat tinggal dengan status milik sendiri yaitu 20(28,57%), responden memiliki tempat tinggal dengan status warisan yaitu 12(17,15%) dan responden memiliki tempat tinggal dengan status menumpang yaitu 4(5,71%). Sedangkan, status kepemilikan rumah sesudah ada anggota keluarga bekerja menjadi TKI bahwa responden memiliki tempat tinggal dengan status milik sendiri yaitu 54(77,14%), responden memiliki tempat tinggal dengan status warisan yaitu 12(17,15%) dan responden memiliki tempat tinggal dengan status menumpang yaitu 4(5,71%) dan responden memiliki tempat tinggal dengan status menyewa yaitu 0(0,00%). Kondisi rumah responden terdiri dari beragam jenis. Kondisi rumah responden sebelum ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu jenis bangunan rumah non permanen dengan persentase (54,29%), permanen dengan persentase (28,57%), semi permanen dengan persentase (17,14%).

Sedangkan, sesudah ada anggota keluarga menjadi TKI yaitu jenis bangunan rumah permanen dengan persentase (80%), semi permanen dengan persentase (17,14%), dan non permanen dengan persentase (2,86%). Untuk melihat dari kondisi rumah, responden membagi menjadi ke dalam tiga bagian yaitu kondisi fisik rumah, kualitas fasilitas rumah dan kualitas lingkungan rumah. Kualitas fisik rumah terdiri atas dari pondasi, tiang utama, lantai, dinding, atap, penyanggah atap, plafon, pintu, dan jendela. Kualitas fasilitas rumah terdiri atas ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dapur, kamar mandi, jamban, sumber air bersih, dan juga sumber penerangan. Terakhir, dilihat dari kualitas lingkungan

rumah terdiri atas ventilasi rumah, sistem pencahayaan, sistem pembuangan sampah, sistem pembuangan limbah RT, jarak sumur ke tempat limbah, halaman rumah dan pagar halaman.



THE
Character Building
UNIVERSITY